

Penguatan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini

(Strengthening Moral and Religious Values in Early Childhood)

Elsa Apriani*, Alliya Mahmudi, Dhea Annastasia Putri, Friska Amelia Safitri, Lizza Suzanti

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, Jl. Ciracas No.38, Serang, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42116

*Email: elsaapriani@upi.edu

ABSTRAK

Dalam berperilaku moral dan agama yang baik adalah salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seseorang. Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini ini penting sebagai persiapan awal kehidupan. Anak ialah generasi yang dipersiapkan untuk penerus bangsa Indonesia. Pembentukan sifat dan perilaku yang baik sejak dini merupakan tujuan dari penanaman nilai-nilai moral agama. Penanaman yang diajarkan kepada anak dapat menggunakan metode pengajaran yang berbeda-beda seperti bercerita, pembiasaan, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan nilai moral dan agama yang diterapkan pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan yaitu Systematic Literature Review (SLR) yang menggunakan artikel-artikel yang berkaitan dengan pokok bahasan untuk dikaji. Hasil penelitian ditemukan bahwa masih sering terjadi perilaku dan kegiatan yang menyimpang dari agama dan moral, salah satunya disebabkan karena kurangnya pembinaan agama dan moral. Cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan nilai moral dan agama anak yaitu pola asuh orang tua, metode pembelajaran dan penggunaan APE yang tepat. Dengan demikian, penting untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini untuk mempersiapkan karakter yang baik di masa depan.

Kata Kunci : Agama, Anak Usia Dini, Moral

ABSTRACT

Instilling religious and moral values in early childhood is important for early preparation. Children are the generation prepared to be the successors of the Indonesian nation. Forming positive character and behavior from an early age is the goal of instilling religious moral values. Instillation can be taught to children using different teaching methods, such as storytelling, habituation, and others. This study aims to determine the strengthening of moral and religious values applied to early childhood. The Systematic Literature Review (SLR), a research method, employs articles relevant to the study's subject matter. The results of the study found that there are still frequent behaviors and activities that deviate from religion and morals, one of which is caused by the lack of religious and moral guidance. Parenting patterns, learning methods, and the use of appropriate APE are effective ways to develop children's moral and religious values. Thus, it is important to instill religious and moral values from an early age to prepare positive character in the future.

Keywords: Religion, Early Childhood, Morality

PENDAHULUAN

Anak senantiasa menjadi sebuah anugerah yang sangat di syukuri bagi para orang tua. Penantian selama 9 bulan akan menjadi suasana haru ketika anak lahir ke dunia. Orang tua nantinya akan berbondong-bondong mempelajari bagaimana menguasai *parenting* yang baik. Sejak saat itu keluarga khususnya orang tua berperan penting dalam pembentukan karakter dan sikap anak guna mempersiapkan dirinya di kehidupan selanjutnya. Anak dalam belajar kehidupan adalah belajar di dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya (Uswatun & Rohayati, 2023). Gagalnya bimbingan dari orangtua akan menjadikan seorang anak menjadi pribadi yang sulit untuk dikendalikan baik dalam kehidupan sosial masyarakat maupun ketika di rumah.

Pemberian pembelajaran pada anak yang lebih kompleks dapat ditempuh melalui pendidikan. Di Indonesia sistem pendidikan diatur dalam Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Pendidikan non-formal yaitu preschool yang Dimana biasanya dimulai sejak usia 2 tahun (Nurhayati, 2020). Anak-anak pada tingkat preschool akan diajarkan bagaimana membaca, berhitung, mengeksplorasi diri, membangun keterampilan sosial emosional, dan memperoleh pemahaman tentang nilai moral agama, yang

semuanya berguna untuk kehidupan sehari-hari anak. Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009, nilai-nilai moral agama mengacu pada landasan filosofis dan religius. Pada hakekatnya, pendidikan anak usia dini dilandaskan pada prinsip religi dan filosofi yang dianut oleh orang-orang disekitar mereka.

Anak usia 0-6 tahun merupakan anak usia dini yang sering disebut sebagai masa keemasan atau "*golden age*". Masa ini sangat penting untuk tahap tumbuh kembang anak. Pada usia emas anak tingkat kepekaan akan terlihat, anak akan mudah untuk menyerap dan menirukan apa yang dilihat dan yang didengar. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dimiliki oleh anak usia dini yaitu sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, seni nilai agama dan moral. Hal ini sesuai dengan peraturan nomor 137 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.

Salah satu aspek perkembangan yang krusial bagi kehidupan anak yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral. Karena pada dasarnya dalam kehidupan ini memerlukan moral dan agama sebagai pegangan hidup dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat sehingga anak-anak sangat memerlukan pondasi moral dan agama yang sangat kuat (Suyadi et al., 2019). Nilai moral agama sangat berpengaruh pada perilaku dan sikap anak di kemudian hari. Nilai moral dan agama yang baik dapat menjadikan manusia yang memiliki budi pekerti, baik di rumah maupun di masyarakat (Ardiana R & Aslindah, 2023).

Sekarang ini banyak sekali terjadi fenomena pada anak usia dini yang harus menjadi perhatian lebih bagi seluruh masyarakat. Kemerosotan nilai agama dan moral pada anak usia dini khususnya

usia 4-6 tahun akan menjadi suatu permasalahan yang sangat serius jika tidak dibenarkan sejak dini. Berdasarkan kajian lapangan dari penelitian sebelumnya, tak jarang ditemukan beberapa anak usia 4-6 tahun yang belum mampu memahami dan menerapkan nilai agama dan moral dalam dirinya. Hal tersebut disebabkan diantaranya karena pengaruh sosial media, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, kondisi sosial, dan pola didik dari orang tua.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penerapan menanamkan nilai-nilai agama moral pada anak usia dini berdasar dari hasil penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode *literature review* merupakan metode dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian yang ada (Afsari, Safitri, et al., 2021). *Systematic literature review* dapat dimanfaatkan para penulis yang hanya berbasis literasi bukan langsung turun lapangan untuk meneliti.

Dalam analisis ini menggunakan *Publish or Perish* yang bersumber dari jurnal-jurnal yang tersedia. Kata kunci dalam penelusuran ini yaitu "Meningkatkan nilai moral agama anak usai dini". Hanya artikel yang dipublikasikan dari tahun 2019 hingga 2023 yang termasuk dalam kategori.

Langkah-langkah pada penelitian ini dimulai dari mengidentifikasi fenomena kurang tertanamnya prinsip moral agama pada anak usia dini. Menggunakan database Google Scholar untuk melakukan pencarian literatur dengan istilah sesuai kata kunci. Penulis

mengumpulkan 10 artikel dalam penelitian. Setelah itu dilakukan literatur untuk mendapatkan informasi tentang hasil penelitian sebelumnya. Terakhir artikel-artikel yang berkaitan dengan hasil penelitian, diperiksa dan dikaji secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendapatkan 4 artikel yang terkait dengan kata "moral agama" selanjutnya dilakukan literature guna mempelajari hasil penelitian sebelumnya sesuai atau tidak dengan penulisan artikel ini. Komponen topik pembahasan yang dibahas mengenai "upaya apa yang dapat dilakukan dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini?".

Sesuai dengan pengertian *Systematic Literature Review* (SLR) yang telah dilakukan, pengkajian 4 artikel dengan rentang tahun publikasi 2019-2023 sesuai topik penanaman agama moral pada anak usia dini. Hasil penelusuran artikel akan dijelaskan melalui penjabaran berikut.

1. Rizqina & Suratman (2020) menjelaskan bahwa penelitian ini Penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Penanaman nilai moral agama di TK IT Al-Hikmah Semarang menggunakan 3 metode, yaitu: keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasehat. Selain penerapan ketiga metode tersebut peran orang tua juga berpengaruh pada penanaman nilai agama moral pada anaknya. Hasil wawancara kepada orang tua memiliki hasil jawaban yang hampir sama dalam pengasuhan yaitu menggunakan pola asuh demokratis namun masih memberikam kebebasan dengan pengawasan orang tua.
2. Mubarok (2021) menunjukkan bahwa Penerapan alat permainan edukatif di Raudhatul Athfal Al

Musthofa dilakukan dengan menggunakan metode PTK. Hasil yang di dapat perkembangan dalam aspek moral agama meningkat dengan pesat. Pemberian stimulus dari alat permainan edukatif dapat memningkatkan daya ingat anak secara signifikan.

3. Ardiana & Aslinda (2023), Wawancara dilakukan dengan menanyakan kepada guru tentang penerapan nilai agama dan moral pada anak ketika pembelajaran. Penerapan yang dilakukan bercermin pada sikap yang ditunjukkan oleh guru, anak-anak akan mengikuti dan melakukan sesuai dengan yang dilihatnya dan yang diminta oleh guru.
4. Rusdiani et al. (2023) Pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan dua kali dalam satu minggu pertemuan. Adapun rangkaian kegitannya yaitu membacasureh-surah pendek, menghafal doa-doa dan menghafal bacaan sholat, Pembiasaan seperti inilah yang akan melatih mereka untuk mengerti apa itu moral agama.

Dalam menerapkan nilai agama dan moral, dengan merujuk dari penelitian sebelumnya ada beberapa cara dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak. Strategi penanaman nilai agama dan moral disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak (Zurqoni & Musarofah, 2018). Berikut ini beberapa cara yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai moral agama pada anak usia dini:

1. Pola Asuh Orang Tua

Perkembangan moral agama anak memiliki berhubungan erat dengan pola asuh orang tua. Terdapat tiga pola asuh yang dapat dilakukan yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif (Ayun, 2017).

Pola asuh demokratis ditandai dengan pembebasan apa yang pada anak, biasanya pola asuh demokratis dilakukan berdasarkan aturan-artuan yang telah disepakati oleh orang tua maupun anak. Orang tua memberikan kebebasan untuk memilih dengan memberikan penjelasan mengenai dampak yang terjadi jika anak memilih pilihan tersebut. Sejauh ini, pola asuh demokratis baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk karakter anak. Anak diberikan kebebasan dalam memilih namun tetap dengan arahan dan bimbingan orang tua (Nisaa & Aryanti, 2022).

Pola asuh permisif ditandai dengan sikap orang tua yang cenderung sangat toleran dan membebaskan anak memilih tanpa adanya bimbingan. Orang tua lebih membiarkan anaknya dalam memilih tanpa banyak campur tangan. Orangtua yang menerapkan jenis pola asuh ini jarang mengatur jadwal anak, tidak menghukum anak, dan terus mendorong anaknya untuk melakukan hal yang diinginkan.

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang lebih ketat dari pada pola asuh yang lain (Shaleh, 2023). Pola asuh otoriter dapat melahirkan generasi yang penuh kecemasan karena dalam pola asuhannya anak dituntut untuk mengikuti semua arahan orang tua tanpa adanya kebebasan untuk anak memilih sesuatu dan orang tua memberikan aturan-aturan yang ketat tanpa adanya diskusi didalamnya.

Dalam penanaman moral agama dapat digunakan pola asuh demokratis dimana orang tua bekerjasama dengan anaknya sambil mempelajari nilai agama dan moral dengan arturan-aturan yang disepakati.

2. Metode Pembelajaran

Guru harus pandai memilih metode pembelajaran tentang nilai-nilai moral kepada anak (Ruswanti et al., 2024). Peningkatan perkembangan moral agama anak usia dini bisa dilakukan di sekolah dengan menggunakan tiga metode pembelajaran. Pertama metode keteladanan, Guru merupakan poros utama dalam proses pembelajaran di kelas. Sejatinya anak ialah peniru ulung, baik itu sikap, perilaku, tutur kata. Peran dan tanggungjawab guru sangat penting disini dalam memberikan keteladanan yang baik untuk akan peserta didiknya dapat memberikan contoh hal-hal yang baik juga merupakan tugas utama seorang guru (Rizqina & Suratman, 2020). Kedua metode pembiasaan, selain pembiasaan yang dilakukan di rumah, program pembiasaan kegiatan-kegiatan berbau keagamaan perlu diadakan, seperti sholat dhuha, pembacaan doa harian, hafalan surah-surah pendek, serta perilaku yang mencerminkan nilai moral seperti saling toleransi, menghargai sesama teman, bermain bersama, tidak bertengkar, berbagi dengan sesama dan lainnya. Pembiasaan ini akan membuat anak terbiasa dan akan menerapkan pada kehidupannya kelak nanti. Ini juga akan membentuk karakter anak pada aspek moral agama sampai ia dewasa nanti. Ketiga, metode nasehat. Anak diberikan nasehat jika melakukan kesalahan, pemberian nasehat harus dengan secara halus agar anak mengerti apa kesalahan atau penyimpangan yang telah dilakukannya. Dengan ini pemberian nasehat akan melekat pada hati anak.

3. Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE)

APE merupakan media pembelajaran berbentuk alat yang dapat dimainkan oleh anak ketika sedang berada pada kegiatan pembelajaran. APE menjadi alat yang bisa digunakan anak-anak untuk bermain tanpa alat tersebut anak-anak dalam belajar akan cepat mudah bosan sehingga APE menjadi penting dalam membantu menstimulasi aspek perkembangan anak (Hasanah, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan Mubarak penggunaan Alat APE dinyatakan mampu meningkatkan pemahaman moral agama anak usia dini. Jenis permainan disesuaikan untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Alat permainan edukatif bukan hanya berlaku di sekolah saja, tetapi di rumah orang tua bisa membuat alat permainan edukatif yang menunjang aspek nilai moral agama.

KESIMPULAN

Penanaman nilai moral agama hingga saat ini menjadi fokus utama dalam membentuk anak yang berakhlak, berperilaku baik, dan berbudi pekerti. Jika anak memiliki moral agama yang tertanam pada dirinya, maka tak jarang dikemudian hari anak akan merasa aman dan lebih siap untuk menghadapi kehidupan sesuai dengan nilai moral agama. Penanaman nilai agama moral dapat diajarkan oleh orang tua, dilanjutkan dengan pendidikan moral yang didapat di sekolah. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu melalui pola asuh orang tua, dengan memberikan dukungan penuh perkembangan anak dengan menerapkan pola asuh demokratis. Metode pembelajaran, banyak sekali macam-macam metode pembelajaran, mulai dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disekolah seperti membaca

doa, menghafal doa harian dan lainnya. Selain itu Penanaman nilai agama moral juga dapat memanfaatkan alat permainan edukatif. Orang tua dan guru di sekolah diharapkan dapat bersinergi dalam memfasilitasi anak untuk belajar dan berproses guna mengenal nilai moral agama yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication, 1*(3), 189–197.
- Ardiana R, & Aslindah A. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Taman Kanak-Kanak Al Ijtihad Samarinda. *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies, 2*(1), 381–385.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Thufula, 5*(1), 102–122.
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Taman Kanak-Kanak di Kota Metro Lampung. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak, 5*(1), 20–40.
- Mubarok, A. A. S. A. Al. (2021). Alat Permainan Edukatif dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 9*(1), 93–114. <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.10103>
- Nisaa, C., & Aryanti, E. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *CERDAS: Jurnal Pendidikan, 2*(1), 1–10.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies, 3*(2), 57–87. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i1.14925>
- Rizqina, A. L., & Suratman, B. (2020). Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14*, 18–29.
- Rusdiani, N. I., Setyowati, L., Agustina, N. P., Nurleha, & Mahardhani, A. J. (2023). Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, 11*(1), 89–96.
- Ruswanti, T., Yani, M. T., & Sya'dullah, A. (2024). Optimalisasi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bercerita. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS), 2*(2), 102–110.
- Shaleh, M. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(1), 86–102. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.144>
- Suyadi, Destiyanti, A. Z., & Sulaikha, N. A. (2019). Perkembangan Nilai Agama-Moral Tidak Tercapai Pada Anak Usia Dasar: Studi Kasus Di Kelas Vb SD Muhammadiyah Karang Bendo Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam, 6*(1), 1–12.

- Uswatun, & Rohayati. (2023). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2464–2471. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Zurqoni, & Musarofah. (2018). Penguatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Syamil*, 6(1), 65–86.